

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGRI 100/II MUARA BUNGO**

Friska Miranda Gustantri

Institut Agama Islam Yasni Bungo

nrndfika@gmail.com

Novi Riani

Institut Agama Islam Yasni Bungo

noviriani@iaiyasnibungo.ac.id

Ani Pajrini

Institut Agama Islam Yasni Bungo

anipajrini@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This study aims to improve students' learning motivation in the Indonesian language subject through the application of the SQ3R strategy (Survey, Question, Read, Recite, Review) in Grade VI of SDN 100/II Muara Bungo. The background of this research stems from the low level of students' learning motivation, as indicated by a lack of attention, active participation, and enthusiasm during learning activities. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, documentation, and a learning motivation questionnaire adapted to the eight indicators of learning motivation based on Sardiman's theory. The results of the study show an improvement in students' learning motivation from one cycle to the next. In the pre-cycle, the average score was 29.8%. In Cycle I, Meeting 1, the average was 32.9%; in Meeting 2, it rose to 45.4%; and in Meeting 3, it reached 51.6%. In Cycle II, Meeting 1, the average increased to 60%, followed by 69.9% in Meeting 2, and 81.6% in Meeting 3. The SQ3R strategy proved effective as it actively engaged students in reading, formulating questions, and reflecting on the reading content. This process fostered curiosity, encouraged students to ask questions, and developed persistence in completing tasks. Therefore, the implementation of the SQ3R strategy can serve as an innovative alternative learning strategy to enhance students' learning motivation, particularly in reading lessons within the Indonesian language subject.

Keywords : Learning Motivation, SQ3R Strategy, Indonesian Language.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi SQ3R (Survey,

Question, Read, Recite, Review) di kelas VI SDN 100/II Muara Bungo. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian, partisipasi aktif, dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket motivasi belajar yang disesuaikan dengan delapan indikator motivasi belajar menurut teori Sardiman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada pra-siklus nilai rata-ratanya yaitu 29,8%, Rata-rata pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 32,9%, pada Siklus I Pertemuan 2 yaitu 45,4%, pada Siklus I Pertemuan 3 yaitu 51,6%, pada Siklus II Pertemuan 1 yaitu 60%, pada Siklus II Pertemuan 2 yaitu 69,9%, pada Siklus II Pertemuan 3 yaitu 81,6%, Strategi SQ3R terbukti efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam membaca, membuat pertanyaan, dan merefleksikan isi bacaan, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu, keberanian bertanya, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, penerapan strategi SQ3R dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi SQ3R, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi dari hasil praktek dan penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 100/II Muara Bungo masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi di kelas. Guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya adalah strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Strategi ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami bacaan dan menumbuhkan semangat belajar melalui kegiatan bertanya, membaca, dan meninjau kembali isi teks. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi SQ3R.

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 23

KAJIAN TEORETIS

1. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan tertentu. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai². Motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak (*driving force*), pengarah (*directing*), dan pendorong (*stimulating*) terhadap perilaku belajar siswa di sekolah. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan berjalan pasif dan cenderung tidak mencapai hasil optimal.

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa seperti keinginan untuk berprestasi, rasa ingin tahu, dan kebutuhan akan pengetahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri siswa, seperti dorongan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar³. Kedua jenis motivasi tersebut perlu dikelola dengan baik agar siswa dapat belajar dengan kesadaran dan tanggung jawab, bukan karena paksaan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, motivasi menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat membaca dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

2. Hakikat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pola kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Arikunto menyatakan bahwa strategi adalah cara yang disiapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran⁴. Strategi bukan sekadar metode, tetapi mencakup pendekatan, langkah-langkah, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menumbuhkan interaksi aktif antara guru dan siswa.

² Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

³ Winarsih. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

⁴ Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa menambahkan bahwa strategi pembelajaran harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan karakteristik materi pelajaran⁵. Guru perlu memilih strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, seperti strategi berbasis aktivitas, kolaboratif, atau reflektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membaca, bertanya, dan meninjau isi bacaan sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dan motivasi belajar yang tinggi.

3. Strategi SQ3R dalam Pembelajaran

Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan strategi membaca yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1961 untuk membantu siswa memahami bahan bacaan dengan lebih efektif. Soedarso menjelaskan bahwa SQ3R adalah suatu metode membaca sistematis yang melibatkan lima tahap, yaitu survei (*survey*), bertanya (*question*), membaca (*read*), mengulang kembali (*recite*), dan meninjau ulang (*review*)⁶. Melalui kelima tahap tersebut, siswa diarahkan untuk aktif membangun pemahaman terhadap teks, bukan hanya sekadar membaca secara pasif.

Menurut Nuriadi, strategi SQ3R mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam membaca karena setiap tahapannya mendorong keterlibatan aktif pembelajar⁷. Pada tahap *survey*, siswa meninjau struktur teks untuk memahami ide pokok; pada tahap *question*, siswa membuat pertanyaan tentang isi bacaan; pada tahap *read*, siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun; pada tahap *recite*, siswa menyampaikan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri; dan pada tahap *review*, siswa meninjau ulang untuk memperkuat pemahaman. Dengan demikian, strategi SQ3R efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa.

4. Relevansi Strategi SQ3R terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Rahim menegaskan bahwa keterampilan membaca merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya karena melalui membaca siswa memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan membentuk pola

⁵ Mulyasa, E. (2016). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁶ Soedarso. (2019). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

⁷ Nuriadi. (2020). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Bahasa*. Mataram: Arga Puji Press.

berpikir kritis⁸. Dalam konteks ini, strategi SQ3R sangat relevan karena menuntun siswa memahami teks bacaan melalui langkah-langkah sistematis dan terarah.

Soedarso menambahkan bahwa penerapan SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa⁹. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya mengingat isi teks, tetapi juga mampu mengolah dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, penerapan SQ3R dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan di sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan di SDN 100/II Muara Bungo selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 19 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket motivasi belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara, serta angket berdasarkan delapan indikator motivasi belajar menurut teori Sardiman. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan motivasi belajar siswa di setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 100/II Muara Bungo dengan jumlah peserta sebanyak 19 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Penelitian dilakukan dalam dua siklus

⁸ Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹ Soedarso (2019) *Ibid*

menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap **pra-siklus**, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan angket, rata-rata motivasi belajar siswa hanya mencapai **29,8%**. Hal ini ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam kegiatan membaca, minimnya siswa yang mengajukan pertanyaan, serta kurangnya antusiasme dalam menanggapi penjelasan guru. Siswa cenderung pasif, dan pembelajaran masih didominasi metode ceramah.

Pada **siklus I**, guru mulai menerapkan strategi SQ3R. Kegiatan dimulai dengan meninjau teks bacaan (*survey*), membuat pertanyaan (*question*), membaca teks untuk menjawab pertanyaan (*read*), kemudian mengulang kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri (*recite*), dan meninjau ulang isi teks bersama teman sekelas (*review*). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa menjadi **51,6%**. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan belum berani mengemukakan pendapat di kelas.

Pada **siklus II**, guru memperbaiki pelaksanaan dengan memberikan bimbingan lebih intensif pada tahap *question* dan *recite*. Siswa diarahkan untuk membuat pertanyaan yang lebih mendalam dan menyampaikan kembali isi bacaan dengan lebih percaya diri. Pada siklus ini, motivasi belajar meningkat secara signifikan menjadi **81,6%**. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam membaca, aktif berdiskusi, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi teks. Dengan demikian, strategi SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi merupakan faktor penggerak yang menentukan tingkat keaktifan seseorang dalam proses belajar¹⁰. Melalui strategi SQ3R, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga

¹⁰ Sardiman, A. M. (2018). *Ibid*

dilibatkan dalam kegiatan berpikir aktif melalui proses bertanya, menjawab, dan mengulang kembali materi.

Peningkatan motivasi belajar dari pra-siklus (29,8%) ke siklus II (81,6%) menunjukkan bahwa strategi SQ3R berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang. Pada tahap *survey* dan *question*, siswa terdorong untuk berpikir kritis dan memprediksi isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarso bahwa tahap awal membaca dalam SQ3R membantu pembaca menyiapkan fokus perhatian terhadap teks yang akan dipelajari¹¹. Tahap *recite* dan *review* kemudian memperkuat daya ingat serta pemahaman terhadap isi bacaan.

Selain meningkatkan motivasi, strategi SQ3R juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman. Hal ini mendukung pandangan Nuriadi bahwa pembelajaran berbasis strategi SQ3R mampu mengembangkan kemampuan metakognitif siswa, yaitu kesadaran dan pengendalian terhadap proses berpikir sendiri¹². Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berpengaruh pada aspek motivasi, tetapi juga pada peningkatan keterampilan berpikir dan berbahasa.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi adalah peran guru dalam mengelola kelas dan memberikan umpan balik positif. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam setiap tahap SQ3R. Pendekatan ini sejalan dengan Mulyasa yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri namun tetap dalam bimbingan guru¹³. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan SQ3R juga sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memotivasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman. Temuan ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa SQ3R dapat meningkatkan kemampuan memahami teks dan

¹¹ Soedarso. (2019). *Ibid*

¹² Nuriadi. (2020). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Bahasa*. Mataram: Arga Puji Press

¹³ Mulyasa, E. (2016). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, strategi SQ3R direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif yang relevan dengan konteks Kurikulum Merdeka.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penerapan strategi SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 100/II Muara Bungo. Strategi ini mendorong siswa untuk aktif membaca, bertanya, serta meninjau kembali materi yang dipelajari, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Dari hasil penelitian, rata-rata motivasi belajar meningkat dari 29,8% pada pra-siklus menjadi 81,6% pada siklus II. Disarankan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan strategi SQ3R dalam kegiatan membaca untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk., Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Remadja Karya CV, 2003.
- Anisa Azhar Riyadi, "Penerapan Strategi SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD", dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. IV, No. 1, 2019.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Alfabeta, 2009.
- Dewi, "Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pemahaman Siswa Kelas V SD", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. VI, No. 3, 2021.
- Eko Widiyanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar," Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. IV, No. 1, 2015.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara 2008.

- Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, bumi aksara, 1996.
- Imam Barnadib, Dasar – Dasar pendidikan perbandingan Institut Press, IKIP Yogyakarta, 2010.
- Jasa Unggah Meliawan. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Masnur, dkk. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Malang:Jemmars,2004.
- Masnur, dkk., Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, 44.
- Miftahu Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muktar, *metode praktis penelitian dekriptif kualitatif* , Jakarta: referensi, 2013.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan , PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Nuriadi, “Penerapan Strategi SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD”, dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. IV, No. 1, 2019.
- Ratna Mega Sari, *Penggunaan Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan* , Metro, Institut Agama Islam Negri Metro, 2023.
- Safrini Rauda, *Pengaruh Model SQ3R (Survey, Questin, Read, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Di Kelas V SDN Terutung Seperai*, Banda Aceh, Universitas Islam Negri AR-RANIRY, 2022.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), cet.23.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

Suandi, “Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negri 05 Landau Tubun”, Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. I, No. 3,2023.

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suparlan, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Vol. IV, No.2, 2020.

Winarsih, “Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa” dalam Indonesian Journal of Intellectual Publication, IJI Publication , Vol. 1, No. 3, 2009.